

**Pengaruh Faktor Spesifik Bank dan Faktor Makroekonomi Terhadap  
Pertumbuhan Laba Perbankan di Indonesia**

**M. A. Emeraldy Rajaya<sup>1</sup>, Isni Andriana<sup>2</sup>, Kemas Muhammad Thamrin<sup>3</sup>**  
<sup>123</sup>Universitas Sriwijaya  
emeraldylajaya745@gmail.com<sup>1</sup>, isniandriana@fe.unsri.ac.id<sup>2</sup>,  
kemasmuhammadhusnithamrin@fe.unsri.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence between bank-specific factors and macroeconomic factors on banking profit growth in Indonesia. The population in this study were all banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2022, namely 47 banking sector companies with a research sample of 9 companies. Using a panel data approach, this study places bank-specific factors and macroeconomic factors as independent variables consisting of return on assets (ROA), loans to deposit ratio (LDR), non-performing loans (NPL), inflation, interest rates and exchange rates. Data was collected from the Indonesia Stock Exchange (BEI), Bank Indonesia and BPS. The results showed that ROA has a significant positive effect on profit growth. LDR has no effect on profit growth and NPL has a significant negative effect on profit growth. Inflation has a significant positive effect on profit growth while interest rates and exchange rates have no effect on profit growth.*

**Keywords:** Profit Growth, ROA, LDR, NPL, Inflation, Interest Rate, Exchange Rate

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara faktor spesifik bank dan faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2022, yaitu sebanyak 47 perusahaan sektor perbankan dengan sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan data panel, penelitian ini menempatkan faktor spesifik bank dan faktor makroekonomi sebagai variabel independen yang terdiri dari *return on assets* (ROA), *loans to deposit ratio* (LDR), *non-performing loans* (NPL), inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Data dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia serta Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Laba, ROA, LDR, NPL, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar

**PENDAHULUAN**

Sektor perbankan menjadi salah satu penunjang bertumbuhnya ekonomi di suatu wilayah, dimana faktor pendukung pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi

oleh jasa perbankan (Zhang & Dai 2019). Selama bertahun-tahun, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang memiliki karakteristik untuk melakukan kegiatan jual beli produk yang sama (uang) serta menjadi lembaga penghubung antara individu dan bank sentral dalam mengontrol perputaran uang (Al-Homaidi et al. 2019). Berikut ini grafik jumlah laba bersih pada sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2022.



**Gambar 1. Pertumbuhan Laba Bersih Sektor Perbankan di Indonesia**

Berdasarkan grafik 1, dalam delapan tahun terakhir pertumbuhan laba perbankan di Indonesia mengalami perubahan naik dan turun. Pada tahun 2015 jumlah laba bersih sebesar Rp 104.628 miliar dan mengalami kenaikan pada tahun berikutnya menjadi Rp 106.544 miliar. Pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp 131.156 miliar. Laba perbankan kembali mengalami *trend* positif dengan kenaikan selama 2 tahun berturut-turut menjadi Rp 156.487 miliar pada tahun 2019, tetapi *trend* positif tersebut harus berhenti pada tahun 2020 karena laba perbankan mengalami penurunan sebesar -33% menjadi Rp 104.718 miliar. Laba perbankan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi Rp 140.206 miliar serta kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun selanjutnya menjadi Rp 201.817 miliar pada tahun 2022.

Laba sebagai salah satu cara untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan pada bank apakah terjadi peningkatan atau penurunan modal (Zhang & Dai, 2019). Berhasil dan tidaknya suatu bank umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen perusahaan dalam melihat kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang

*Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu rasio yang dapat digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari *asset* yang dimiliki (Amrullah & Widyawati, 2021). *Loans to Deposits Ratio* (LDR) merupakan proses intermediasi yang menjadikan perbankan sebagai perantara dengan tujuan utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit (Junaidi et al., 2019). Dalam menjalankan proses intermediasi,

perbankan tidak hanya mendapatkan keuntungan, tetapi juga terdapat risiko munculnya kredit bermasalah *Non-Performing Loans* (NPL) (Hernando et al., 2020)

Sementara itu, faktor lain yang dapat dipertimbangkan mempengaruhi perbankan dalam memperoleh laba adalah makroekonomi yang berada di luar kendali bank, seperti inflasi serta kebijakan moneter (Davis et al., 2022)

Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan harga-harga secara umum dalam jangka waktu yang berkelanjutan (Andriana et al., 2023) Suku bunga didefinisikan sebagai balas jasa yang perbankan berikan kepada nasabahnya, baik yang membeli maupun menjual produknya yang didasarkan pada prinsip konvensional (Hernando et al., 2020). Dalam kegiatan transaksi, nilai tukar mata uang asing menjadi prioritas bank karena nilai tukar sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan, dengan adanya fluktuasi terhadap nilai tukar mata uang asing, bank dapat meraih pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs sehingga dapat meningkatkan laba (M. N. & Silvia, 2020)

## STUDI KEPUSTAKAAN

### ***Signalling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal (*signalling theory*) yang dicetuskan oleh Spence (1973) menguraikan teori yang terdiri dari pihak internal dan eksternal, dengan manajemen perusahaan berperan sebagai pihak internal dan *stakeholders* yang berperan sebagai pihak eksternal. Tugas manajemen sebagai pihak internal adalah mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal yang berperan sebagai penerima sinyal. Teori sinyal juga menjadi dasar perbankan dalam meningkatkan pertumbuhan laba melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya 4341erusa semakin banyak berita bagus mengenai laporannya itu menandakan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik (Kusumaningrum et al., 2021)

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Surenjani et al., 2023). Pertumbuhan laba dapat digunakan dalam menilai kinerja manajemen suatu perusahaan (Rahmadani et al., 2021). Rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

### **Faktor Spesifik Bank**

#### ***Return on Assets* (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) bertujuan dalam mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi dari sebuah Perusahaan dalam mengelola *asset* yang dimiliki (Thamrin et al., 2018). Semakin besar tingkat ROA, semakin besar juga margin keuntungan bank dan

semakin baik posisi bank dari segi penggunaan *asset* (Rahmadani et al., 2021). ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### **Loans to Deposits Ratio (LDR)**

*Loans to Deposits Ratio* (LDR) merupakan rasio yang berguna dalam membandingkan komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah uang Masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Rahmadani et al., 2021). Semakin besar rasio LDR, maka semakin besar laba yang diperoleh bank, hal ini berkaitan dengan banyaknya kredit yang disalurkan serta diharapkan bank dapat menyalurkan kreditnya dengan baik (Thamrin et al., 2018). LDR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Non-Performing Loans**

*Non-Performing Loans* (NPL) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan Tingkat kolektabilitasnya (kredit bermasalah) dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan (Safitri et al., 2023). Banyaknya debitur yang mengalami kendala dalam pembayaran kredit akan berdampak pada Kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat (Rahmadani et al., 2021). NPL dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Faktor Makroekonomi**

#### **Inflasi**

Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan harga-harga secara umum dalam jangka waktu yang berkelanjutan (Andriana et al. 2023). Inflasi dapat terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar kemampuan ekonominya, dimana kelompok masyarakat tersebut berhasil memenuhi keinginannya menjadi permintaan barang yang cukup (Andriyani et al. 2020). Dengan meningkatnya inflasi dapat menghambat dana Tabungan dan juga menurunkan investasi serta menyebabkan dampak pada perbankan dalam memperoleh laba (Ilaboya & Iyoha, 2020).

#### **Suku Bunga**

Suku bunga didefinisikan sebagai balas jasa yang perbankan berikan kepada nasabahnya, baik yang membeli maupun menjual produknya (Hernando et al., 2020). Dengan tingginya suku bunga juga meningkatkan dana pihak ketiga perbankan yang dapat disalurkan melalui kredit dan meningkatkan laba perbankan (Saady et al., 2020).

#### **Nilai Tukar**

Nilai tukar merupakan sebuah nilai dari mata uang suatu negara terhadap nilai negara atau zona ekonomi lain (Moyo & Tursoy, 2020). Nilai tukar yang stabil

dapat membuat perekonomian stabil sehingga harga barang dan bahan mentah tidak berfluktuasi hebat (Andriyani et al., 2020).

### **Hipotesis**

H1: ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

H2: LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

H3: NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

H4: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

H5: Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

H6: Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2022 yaitu 47 perusahaan perbankan di Indonesia.

#### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan sampel didasarkan pada persyaratan berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2022
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2022
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami penurunan laba selama 2 periode berturut-turut.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba (PL) sebagai variabel Y, *Return on Assets* (ROA), *Loans to Deposits Ratio* (LDR), *Non-Performing Loans* (NPL), inflasi, (INF), Suku bunga (INT) dan nilai tukar (EXC) sebagai variabel X. gambaran hasil analisis statistik deskriptif diperoleh sebagai gambaran berikut:

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	PL	ROA	LDR	NPL	INF	INT	EXC
Mean	21.41833	3.065417	79.89778	1.919306	2.822500	0	14120.13
Median	14.72000	2.220000	82.30000	1.725000	3.045000	0	14003.00
Maximum	143.7800	13.58000	100.8700	4.770000	3.950000	0	15426.00
Minimum	-45.78000	0.380000	51.38000	0.000000	1.560000	0	13436.00
Std. Dev.	29.31442	2.816306	13.57320	1.037453	0.782171	0	596.5048
Skewness	1.177072	2.264667	-0.477851	0.724232	-0.589698	1	1.037371
Kurtosis	6.327498	7.784131	2.113746	3.696581	2.226507	2	3.315222
Jarque-Bera	49.84270	130.2083	5.096438	7.749828	5.967798	5	13.21176
Probability	0.000000	0.000000	0.078221	0.020756	0.050595	4	0.001352
Sum	1542.120	220.7100	5752.640	138.1900	203.2200	0	1016649.
Sum Sq. Dev.	61012.78	563.1422	13080.46	76.41787	43.43715	7	2526380
Observations	72	72	72	72	72	72	72

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa variabel pertumbuhan laba (PL) menunjukkan nilai minimum sebesar -45.780, nilai maksimum sebesar 143.780, nilai mean sebesar 21.418 dan standar deviasi sebesar 29.314. Variabel *return on assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.3800, nilai maksimum sebesar 13.580, nilai mean sebesar 3.065 dan standar deviasi sebesar 2.816. Variabel *loans to deposits ratio* (LDR) menunjukkan nilai minimum sebesar 51.380, nilai maksimum sebesar 100.870, besaran mean senilai 79.897 dan standar deviasi sebesar 13.573. Variabel *non-performing loans* (NPL) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 4.770, nilai mean sebesar 1.919 dan standar deviasi sebesar 0.724. Variabel inflasi (INF) memiliki nilai minimum sebesar 1.560, nilai maksimum

sebesar 3.950, besaran mean sebesar 2.822 dan standar deviasi sebesar 0.782. Variabel suku bunga (INT) memiliki nilai minimum sebesar 4.370, nilai maksimum sebesar 9.070, nilai mean senilai 6.642 dan standar deviasi sebesar 1.427. Variabel nilai tukar (EXC) memiliki nilai minimum sebesar 13436, nilai maksimum sebesar 15426, nilai mean sebesar 14120 dan standar deviasi sebesar 596.50.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Chow

**Tabel 2. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.744580	(8,57)	0.6520
Cross-section Chi-square	7.156437	8	0.5199

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai probabilitas 0.5199 menunjukkan bahwa nilai probabilitas > nilai signifikansi ( $0.5199 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga dalam uji chow model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

#### Uji Hausman

**Tabel 3. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.		Prob.
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai probabilitas sebesar 1.0000, menunjukkan bahwa nilai probabilitas > nilai signifikansi ( $1.0000 > 0.05$ ) sehingga  $H_0$  diterima sehingga dalam uji hausman model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

#### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier**

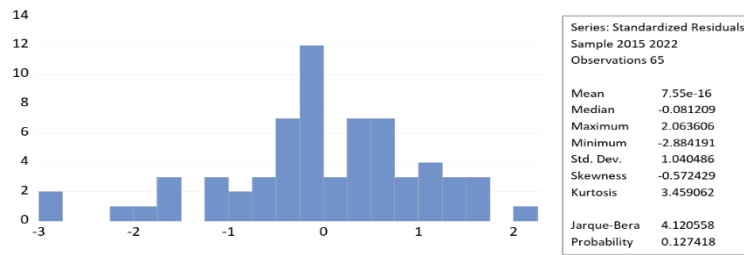
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.749593 (0.3866)	0.245677 (0.6201)	0.995269 (0.3185)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai *Breush-Pagan* sebesar 0.3866, dimana ( $0.3866 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga dalam Uji LM, model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas Data**



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa besaran nilai Jarque-Bera sebesar 4,120558 dengan nilai *probability* sebesar 0,127418 yang berarti nilai *probability* lebih besar dari ketentuan signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0,127418 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

	ROA	LDR	NPL	INF	INT	LNEXC
ROA	1.000000	0.343133	0.075539	0.044394	-0.030966	0.018980
LDR	0.343133	1.000000	-0.079421	0.266041	0.282821	-0.111754
NPL	0.075539	-0.079421	1.000000	-0.080549	-0.044327	-0.013779
INF	0.044394	0.266041	-0.080549	1.000000	0.530384	-0.019804
INT	-0.030966	0.282821	-0.044327	0.530384	1.000000	-0.667197
LNEXC	0.018980	-0.111754	-0.013779	-0.019804	-0.667197	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai korelasi dibawah 0,80. Matriks korelasi menunjukkan bahwa adanya korelasi yang lemah diantara variabel-variabel independen pada penelitian ini yang menunjukkan tidak terjadi gejala kolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolonearitas**

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	400.2054	771.6910	0.518608	0.6058
ROA	1.261593	0.802925	1.571246	0.1210
LDR	0.132301	0.174658	0.757488	0.4515
NPL	-1.419568	2.032673	-0.698375	0.4874
INF	1.494338	3.733494	0.400252	0.6903
INT	-0.934391	2.778818	-0.336255	0.7378
LNEXC	-40.89432	79.89727	-0.511836	0.6105

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Pada tabel 6 hasil pengujian *glejser* secara manual dengan rumus  $resabs=abs(resid)$  menghasilkan nilai pada setiap variabel independen dengan probabilitas > 0,05 sehingga setiap variabel independennya terbebas dari masalah heterokedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson stat	1.699495	Prob(F-statistic)	0.009892
--------------------	----------	-------------------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,699 yang artinya variabel pada penelitian ini tidak ada autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* tidak dibawah -2 dan sampai +2.

**Analisis Regresi Data Panel**

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: PL  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/06/23 Time: 17:12  
 Sample: 2015 2022  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1183.342	1186.569	0.997280	0.3223
ROA	3.770608	1.234595	3.054125	0.0033
LDR	-0.197572	0.268558	-0.735678	0.4646
NPL	-6.635584	3.125482	-2.123060	0.0376
INF	11.88919	5.740700	2.071034	0.0423
INT	-5.476844	4.272770	-1.281802	0.2045
LNEXC	-119.5393	122.8517	-0.973037	0.3341
Root MSE	25.66948	R-squared		0.222419
Mean dependent var		Adjusted R-squared		0.150642
S.D. dependent var	21.41833	S.E. of regression		27.01635
Akaike info criterion	29.31442	Sum squared resid		47442.39
Schwarz criterion	9.522927	Log likelihood		335.8254
Hannan-Quinn criter.	9.744269	F-statistic		3.098759
Durbin-Watson stat	9.611044	Prob(F-statistic)		0.009892
	1.699495			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 8 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba = 1183.342 + 3,770608ROA - 0,197572LDR - 6,635584NPL + 11,88919INF - 5,476844INT - 119,5393EXC. Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi ROA sebesar 3,770608 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari faktor ROA, maka akan menaikkan nilai pertumbuhan laba sebesar 3,770608.
2. Koefisien regresi LDR sebesar -0,197572 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel LDR, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,197572.
3. Koefisien NPL sebesar -6,526890 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel NPL, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar -6,526890.
4. Koefisien inflasi sebesar 4,466612 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel inflasi, maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 4,466612.
5. Koefisien suku bunga sebesar 3,296502 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel suku bunga, maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 3,296502.

6. Koefisien nilai tukar sebesar -5,595704 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel nilai tukar, maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar -5,595704.

### Uji Hipotesis

#### Uji F

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Root MSE	25.66948	R-squared	0.222419
Mean dependent var	21.41833	Adjusted R-squared	0.150642
S.D. dependent var	29.31442	S.E. of regression	27.01635
Akaike info criterion	9.522927	Sum squared resid	47442.39
Schwarz criterion	9.744269	Log likelihood	335.8254
Hannan-Quinn criter.	9.611044	F-statistic	3.098759
Durbin-Watson stat	1.699495	Prob(F-statistic)	0.009892

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat nilai signifikansi F sebesar 0.0098982 yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari Tingkat signfikansi (0.009892 < 0.05). Dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, LDR, NPL, inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara Bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### Uji T

**Tabel 10. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1183.342	1186.569	0.997280	0.3223
ROA	3.770608	1.234595	3.054125	0.0033
LDR	-0.197572	0.268558	-0.735678	0.4646
NPL	-6.635584	3.125482	-2.123060	0.0376
INF	11.88919	5.740700	2.071034	0.0423
INT	-5.476844	4.272770	-1.281802	0.2045
LNEXC	-119.5393	122.8517	-0.973037	0.3341

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 10, uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis yang dilakukan terhadap variabel ROA menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0033 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0.0033 < 0.05$ ) yang artinya  $H_1$  diterima maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan ROA terhadap pertumbuhan laba. Nilai *r-square* yang diperoleh sebesar 0.150642 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 15,06% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 84,94% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti *capital adequacy ratio* (CAR), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan satu unit ROA akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 3,770608. Adanya pengaruh positif pada hubungan ROA dan pertumbuhan laba menjelaskan bahwa pengelolaan aktiva perbankan menjadi efisien dan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal yang sama ditemukan oleh Rahmadani et al. (2021) yang menyatakan adanya pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba yang positif dan signifikan.

### **Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis yang dilakukan terhadap variabel LDR menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.4646 yang berarti lebih besar dari Tingkat signifikansi 0.05 ( $0.4646 > 0.05$ ) yang menunjukkan  $H_2$  ditolak maka tidak terdapat pengaruh pada LDR terhadap pertumbuhan laba. Hasil serupa ditemukan oleh Khatirina et al. (2021) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank pembangunan daerah di Indonesia.

### **Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis yang dilakukan terhadap variabel NPL menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0376 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ( $0.0376 < 0.05$ ) yang menunjukkan  $H_3$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan pada NPL terhadap pertumbuhan laba. Nilai *r-square* yang diperoleh sebesar 0.150642 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 15,06% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 84,94% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti *capital adequacy ratio* (CAR), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini terlihat adanya hubungan negatif antara NPL terhadap pertumbuhan laba dengan nilai koefisien -6.635584. Adanya pengaruh negatif tersebut menunjukkan pinjaman yang disalurkan harus benar-benar tepat dan penyalurannya harus memperhatikan prinsip-prinsip perbankan. Hal ini terlihat dari rasio rentabilitas yang besar cenderung menghasilkan kredit macet dan menggerus laba perbankan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekinci & Poyraz (2019) pada perbankan di Turki. Penelitian tersebut menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan buruknya pemantauan dan penyaringan debitur. Pada penelitian tersebut tidak hanya meneliti tentang NPL, namun juga meneliti tentang ukuran bank, pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis yang dilakukan terhadap variabel inflasi menunjukkan nilai probabilitas 0.0423 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ( $0.0423 < 0.05$ ) yang berarti  $H_4$  diterima maka terdapat pengaruh pada inflasi terhadap pertumbuhan laba. Nilai *r-square* sebesar 0.150642 yang menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 15,06% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 84,94% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti pertumbuhan ekonomi, krisis keuangan dan tingkat pengangguran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan satu unit inflasi akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 11.88919. Adanya pengaruh positif inflasi dengan pertumbuhan laba menunjukkan perbankan mengantisipasi perubahan inflasi dengan menyesuaikan suku bunga. Hasil yang serupa diteliti oleh Imane (2020). Penelitian ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan di Bahrain. Hal tersebut disebabkan perbankan membebaskan kenaikan inflasi kepada nasabah dengan menaikkan suku bunga deposito.

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis yang dilakukan terhadap variabel suku bunga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.2045 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ( $0.2045 > 0.05$ ) yang menunjukkan  $H_5$  ditolak maka tidak terdapat pengaruh pada suku bunga terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndubuisi et al. (2019) terhadap perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis yang dilakukan terhadap variabel nilai tukar menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3341 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ( $0.3341 < 0.05$ ) sehingga  $H_6$  ditolak maka tidak terdapat pengaruh signifikan pada nilai tukar terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Azzam A (2019) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena jika bank dalam keadaan lebih besar aktiva dalam bentuk mata uang asing serta nilai tukar rupiah mengalami depresiasi maka akan menghasilkan keuntungan bagi perbankan.

### **Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Root MSE	25.66948	R-squared	0.222419
Mean dependent var			
var	21.41833	Adjusted R-squared	0.150642
S.D. dependent var	29.31442	S.E. of regression	27.01635

Akaike info criterion	9.522927	Sum squared resid	47442.39
Schwarz criterion	9.744269	Log likelihood	335.8254
Hannan-Quinn criter.	9.611044	F-statistic	3.098759
Durbin-Watson stat	1.699495	Prob(F-statistic)	0.009892

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi atau uji  $R^2$  pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* yang diperoleh sebesar 0.150642 atau sama dengan 15,06% yang artinya kemampuan variabel independen (X) ROA, LDR, NPL, inflasi, suku bunga dan nilai tukar dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) pertumbuhan laba sebesar 15,06% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap 9 perusahaan perbankan di Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2015-2022 disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan faktor spesifik bank (ROA, LDR dan NPL) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. Namun hanya variabel ROA dan NPL yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan untuk variabel LDR, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tumbuhnya LDR tidak diiringi pertumbuhan laba perbankan yang konsisten.
2. Variabel faktor makroekonomi meliputi inflasi, suku bunga dan nilai tukar berdasarkan hasil regresi pada tabel memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. Namun hanya variabel inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut karena suku bunga yang ditawarkan perbankan belum cukup menarik minat masyarakat untuk menabung dan nilai tukar yang terdepresiasi akan menurunkan minat masyarakat dalam menabung

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Perbankan dalam kegiatannya diharapkan untuk mengantisipasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti meningkatkan *Return on Assets* (ROA) serta menjaga *Loans to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) dalam ketentuan yang telah dikeluarkan lembaga

berwenang, dalam mengantisipasi faktor-faktor tersebut, perbankan harus memperhatikan pengambilan risiko terkait jumlah kredit yang disalurkan dengan melakukan *screening* dan *monitoring* kredit yang akan berdampak pada pertumbuhan laba perbankan.

2. Bank harus jeli dalam mengambil kebijakan dalam merespons perubahan makroekonomi negara. Seperti keputusan terkait suku bunga yang harus disesuaikan dengan kenaikan tingkat inflasi dan nilai tukar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Homaidi, E. A., Tabash, M. I., Farhan, N. H. S., & Almaqtari, F. A. (2019). Bank-Specific and Macro-Economic Determinants of Profitability of Indian Commercial Banks: A Panel Data Approach. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1548072>
- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4065>
- Andriana, I., Yulianita, A., Karimudin, Y., Thamrin, K. M. H., & Muizzuddin, M. (2023). The Impact of Inflation on Bank Risk: A Study of Islamic Banks. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 7(3), 201–210.
- Andriyani, K., Marwa, T., Adnan, N., & Muizzuddin, M. (2020). The Determinants of Foreign Exchange Reserves: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 629–636. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.629>
- Azzam A, M. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Go Public Tahun 2007-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2), 1–11. <http://repository.ub.ac.id/108664/>
- Davis, E. P., Karim, D., & Noel, D. (2022). The Effects of Macroprudential Policy on Banks' Profitability. *National Institute of Economic and Social Research*, 80(514). <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101989>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158(January), 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Hernando, A., Miranda, E., Luvena, L., Theodora, A., Kadarusman, Y. B., & Ariyan, G. A. (2020). Dampak Faktor Makroekonomi terhadap Non Performing Loan pada Kredit Produktif Bank Umum di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 1–28.
- Ilaboya, O. J., & Iyoha, A.-O. I. (2020). Determinants of Profit in the Nigerian Banking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(19), 65–77.

- Imane, Y. (2020). Profitability Determinants of Islamic Banks in Bahrain Using the Panel Data Analysis. *Roa Iktissadia Review*, 4(2007), 267–280.
- Junaidi, S., Sulastri, S., Isnurhadi, I., & Adam, M. (2019). Liquidity, Asset Quality, and Efficiency to Sustainable Growth Rate for Banking at Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(2), 308–319. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i2.2699>
- Khatirina, Y., Fuadah, L. L., & Azwardi, A. (2021). The analysis of the effects of Bank Soundness Rate, Inflation and Indonesian Bank Rate on the Profit Growth of Regional Development Banks. *Accounting and Finance*, 2(2(92)), 95–106. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-2\(92\)-95-106](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-2(92)-95-106)
- Kusumaningrum, K. D., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 223–240. <https://doi.org/10.31603/bacr.6416>
- M. N., N., & Silvia, M. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 261. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7467>
- Moyo, D., & Tursoy, T. (2020). Impact of Inflation and Exchange Rate on the Financial Performance of Commercial Banks in South Africa. *MPRA: Munich Personal RePEc Archive*, 1–24.
- Ndubuisi, K., Juliet, I., & Onyema, J. (2019). Effect of Financial Leverage on Performance of Listed Firms in Nigeria. *J Fin Mark*, 3(1), 9–14.
- Rahmadani, Y., Andriana, I., & Husni Thamrin, K. M. (2021). Analisis Faktor-faktor Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 162–177. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.554>
- Saady, N., Pradiani, T., & Handoko, Y. (2020). The Effect of the Third Party Funds on People's Business Credit and Micro Business Segment Profitability. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 42–53. <https://doi.org/10.17977/um003v6i12020p042>
- Safitri, R., Sulastri, S., & Andriana, I. (2023). The Influence of Operational Costs on Operating Incpme and Onterest Rates on Non-Performing Loans in Banking Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange. *Ilomata International Journal of Tax and Accpounting*, 4(4), 771–781.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., & Yeni, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan

Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(1), 158–175.

Thamrin, K. M. H., Adam, M., Mukhlis, ., & Melinda, A. (2018). *Determinant of Profitability (Evidence of Government Bank in Indonesia)*. *Seabc 2018*, 533–539. <https://doi.org/10.5220/0008442205330539>

Zhang, Y., & Dai, H. (2019). The Determinants of Bank Profitability : The Case of U.S. *Act of Canada*, 8(5), 55.